

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang terdiri dari puluhan ribu pulau, salah satunya adalah Pulau Belitung. Dengan letak geografisnya yang strategis Pulau Belitung merupakan pulau kecil di Indonesia yang sangat indah dan memiliki potensi kelautan yang sangat besar untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata Internasional. Mungkin sekarang nama Belitung sudah tidak terlalu asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia setelah film *Laskar Pelangi* yang dirilis pada tahun 2008 mengenalkan kepada masyarakat bahwa Pulau Belitung memiliki keindahan alam yang asri dan mempesona menjadikan daya tarik banyak wisatawan, yaitu wisatawan domestik dan mancanegara. Pulau Belitung terbagi menjadi 2 kabupaten, diantaranya Belitung Barat dengan ibu kota Tanjung Pandan serta Belitung Timur dengan ibu kota Manggar dikenal dengan sebutan Kota 1001 Warung Kopi.

Pulau Belitung adalah pulau yang banyak memiliki potensi wisata alam yang menakjubkan berdasarkan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh DISBUDPAR Provinsi Bangka Belitung yaitu daya tarik wisata skala provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Objek-objek wisata di Pulau Bangka Belitung masuk ke dalam penilaian tersebut yaitu dari 300 titik objek wisata, ada 27 objek wisata yang menjadi daya tarik unggulan termasuk wisata di Pulau Belitung. Pulau Belitung ini begitu eksotik dan menarik untuk dikunjungi dan menjadi incaran para wisatawan, keindahan alam Pulau Belitung dengan suasana pantai yang dihiasi bebatuan granit raksasa, pasir putih, dan beningnya ombak yang memanjakan mata serta keindahan bawah laut yang mempesona dan beragam biota laut dengan terumbu karang yang masih terjaga alami seolah-olah belum tersentuh oleh kehadiran manusia. Melihat potensi wisata yang besar di Pulau Belitung ini, maka tidak heran jika Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung dalam buku *Potret Belitung* menyebutkan bahwa pariwisata dijadikan sebagai sektor unggulan dan terus bekerja keras untuk menggali potensi-potensi Belitung guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Memang, Pulau Belitung sekarang sangat menarik wisatawan karena keindahan wisata baharinya, namun di Pulau Belitung ini masih ada objek wisata yang masih tersembunyi dan masih sangat alami yaitu objek wisata Batu Mentas karena Ibu Rusni Budiati sebagai Kepala Divisi Analisis Pasar dari DISBUDPAR Provinsi Bangka Belitung mengatakan bahwa mereka tidak hanya ingin mempromosikan Pulau Belitung hanya dengan keindahan wisata baharinya saja, namun masih banyak wisata alam yang benar-benar alami yang harus ditingkatkan promosinya, maka dari itu saya bekerja sama dengan DISBUDPAR untuk merancang media-media promosi untuk objek wisata Batu Mentas seperti logo, poster, dan sebuah *event* untuk menarik perhatian wisatawan lokal maupun asing karena wisata ini pun dapat dijadikan sebagai wisata edukasi bagi wisatawan.

Wisata Batu mentas berada di Desa Kelekak Datuk, Kecamatan Badau yang dapat ditempuh selama 30 menit dari Kota Tanjung Pandan. Biaya masuk pun terbilang murah yaitu hanya Rp. 10.000 saja serta akses jalan menuju wisata ini masih sederhana dan akan dikejutkan dengan pemandangan alam yang indah sesampainya di tempat wisata ini. Di Wisata Batu Mentas pengunjung dapat melihat penangkaran salah satu hewan langka yaitu “Tarsius Bancanus Saltator” hewan primata yang hanya berada di Pulau Belitung. Masyarakat di Belitung biasa menyebutnya dengan nama “Pelilean”.

Salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung adalah menyusuri sungai dengan kano sekaligus menikmati pemandangan sekitar sungai. Pengunjung juga dapat mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang berada ditempat tersebut. Tak hanya itu pengunjung juga dapat melakukan kegiatan wisata olahraga seperti *hiking*, *flyingfox*, selain itu yang bertugas sebagai pengelola Batu Mentas telah menyediakan tempat menginap berupa “Indosafaritent” dan rumah pohon. Dan daya tarik utama yang dimiliki oleh Batu Mentas adalah aliran sungai yang jernih dan dikelilingi ribuan batu granit yang unik.

Laskar Pelangi tidak cukup untuk membuka mata banyak orang akan indahnya pulau Belitung. Untuk mewujudkan harapan bahwa Pulau Belitung berpotensi sebagai tempat wisata bukan hal yang mudah. Potensi wisata Pulau Belitung bisa menjadi aset untuk menarik wisatawan domestik maupun

mancanegara yang berpengaruh terhadap pendapatan berbagai lapisan masyarakat di Pulau Belitung, maupun meningkatkan devisa Negara.

Peran serta dukungan besar dari masyarakat sekitar untuk berkerja sama meningkatkan potensi pariwisata di sekitar objek wisata tersebut merupakan hal yang sangat penting, disamping berfungsi untuk meningkatkan *image* dari Pulau Belitung, promosi juga memberikan distribusi yang besar terhadap kemajuan suatu tempat yang dipromosikan. Banyak bidang yang secara tidak langsung akan merasakan keuntungan dari promosi seperti kerajinan tangan, perhotelan, seniman, budayawan dan masih banyak lagi yang bisa digarap oleh bidang promosi pariwisata.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk perancangan media promosi destinasi wisata Batu Mentasdi Pulau Belitung dimana media promosi yang akan dirancang ini akan membantu wisatawan untuk lebih mengenal dan memiliki wawasan mengenai destinasi wisata berpotensi yang ada di Pulau Belitung. Diharapkan juga wisatawan yang berkunjung ke Pulau Belitung ikut serta dalam melestarikan destinasi wisata alam Pulau Belitung sehingga Pulau Belitung tidak lagi menjadi daerah yang tertinggal dari daerah-daerah lain dalam bidang wisatanya.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berikut beberapa uraian masalah yang muncul, antara lain:

- a. Masih ada objek wisata tersembunyi di Pulau Belitung yang belum terekspos.
- b. Kurangnya promosi wisata Pulau Belitung terhadap masyarakat luar.
- c. Ketidaktahuan masyarakat luar tentang lokasi wisata Pulau Belitung yang masih tersembunyi karena kurang didukung oleh kegiatan promosi.
- d. Tidak adanya promosi dengan kekuatan visual guna menarik perhatian khalayak

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perancangan strategi kreatif promosi yang efektif, komunikatif, dan informatif untuk potensi destinasi wisata Pulau Belitung?
2. Bagaimana perancangan media promosi wisata edukasi untuk objek wisata Batu Mentasdi Pulau Belitung?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian, penulis merancang sebuah media promosi destinasi wisata Pulau Belitung, target audiens dalam perancangan media promosi destinasi wisata Pulau Belitung ini adalah masyarakat remaja mahasiswa sampai pekerjadengan rentan umur 17-30 tahun dan perancangan media promosi ini ditujukan di Kota Bandung dan dapat dipergunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung sebagai media promosi untuk objek wisata yang berada di Pulau Belitung. Pengumpulan data dan perancangan media promosi destinasi wisata Pulau Belitung berlangsung pada bulan Maret-Mei 2017, khusus untuk perancangan media promosi sendiri akan berlangsung pada bulan Juni-Agustus 2017. Perancangan media promosi ini dilakukan karena kurangnya media promosi wisata oleh dinas terkait untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di Pulau Belitung, dan berdasarkan latar belakang permasalahan, penulis menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi yaitu dengan membuat sebuah perancangan media promosi yang dapat melekat dengan baik dan informatif kepada target audiens sehingga tepat sasaran dan pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Menyusun perancangan strategi kreatif promosi wisata edukasi untuk potensi destinasi wisata Batu Mentasdi Pulau Belitung.
2. Membuat perancangan media promosi wisata edukasi untuk objek wisata Batu Mentas di Pulau Belitung.

## **1.5 Manfaat Perancangan**

Selain bertujuan sebagai media promosi destinasi wisata Pulau Belitung, perancangan ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, institusi dan masyarakat luas.

### **1.5.1 Bagi Masyarakat**

1. Diharapkan penelitian ini menginspirasi masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata yang terdapat di Pulau Belitung.
2. Diharapkan para wisatawan bisa terpenuhi kebutuhannya terhadap informasi mengenai wisata Pulau Belitung.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Perancangan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam penyusunan perancangan media promosi destinasi wisata yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.3 Bagi Penulis dan Rekan-Rekan Seprofesi**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal membuat sebuah perancangan media promosi di bidang Desain Komunikasi Visual.
- 2..Mengetahui masalah serta solusi yang tepat untuk perancangan media promosi.
3. Hasil perancangan menjadi referensi untuk tetap menjaga kreativitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir agar lebih baik.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Metode yang digunakan**

Sugiyono (2012:7) metode kualitatif disebut sebagai metode baru karena popularitas yang belum lama, dan dinamakan metode pospositivistik karena didasarkan pada filsafat pospositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic dan disebut juga sebagai metode interpretatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan kondisi yang natural dan menggunakan sumber data utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tujuan utama penelitian ini adalah

memanfaatkan hasil wawancara terbuka untuk mengamati, memahami sikap, perasaan, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penulis mengumpulkan data fakta, pendapat, dan teori pendukung melalui buku, artikel dan jurnal *online* yang berhubungan dengan potensi destinasi wisata Pulau Belitung untuk mencari informasi yang akurat dan benar agar rumusan masalah dapat diselesaikan. Untuk mendapatkan data-data secara terperinci, penulis mengunjungi Pulau Belitung dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap lokasi untuk menemukan keunikan, ciri khas, fasilitas, dan media-media informasi seperti data visual, data kunjungan wisata di Pulau Belitung serta data mengenai wisata Batu Mentas tersebut dengan bantuan Dinas Pariwisata.

2. Wawancara

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung kepada narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung terhadap objek wisata edukasi Batu Mentas tersebut.

3. Kuesioner

Penulis juga menggunakan teknik kuesioner dalam proses pengumpulan data yang dijadikan sebagai data pendukung penelitian. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang sebagaimana mana tahunya masyarakat luar tentang Pulau Belitung dan Wisatanya.

4. Studi Pustaka

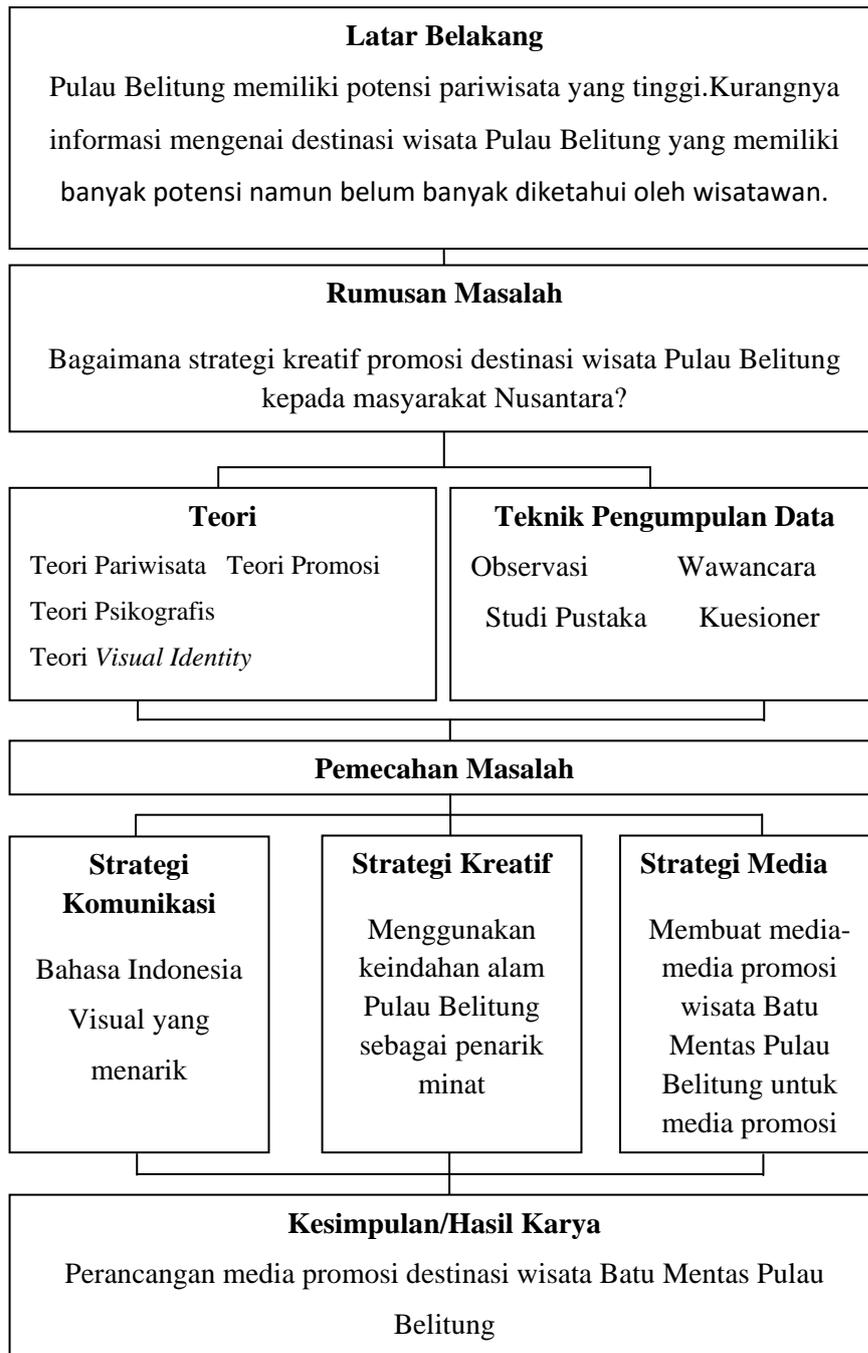
Teknik pengumpulan data berdasarkan nara sumber berupa buku, kamus, artikel-artikel terkait, dan internet untuk mendukung data yang terkumpul.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Menggunakan metode analisis SWOT yang berisi poin-poin berupa *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (tantangan) terhadap suatu perusahaan. Metode analisis SWOT ini berguna untuk menghasilkan konsep atau ide besar bagi suatu perancangan.

## **1.7 Kerangka Perancangan**

Dalam penelitian ini perlu dilakukan tahapan-tahapan yang unik, sistematis, kronologis, terukur, serta berkelanjutan dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian yaitu dengan dihasilkannya karya yang akan disampaikan kepada target atau responden yang telah ditentukan. Berikut adalah kerangka penelitian dan pendesainan dalam penelitian ini:



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian  
Sumber: Penulis

## **1.8 Pembabakan Penulisan**

Penulisan Tugas Akhir ini disusun dan terdiri dari lima bab yang akan digambarkan sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Berisi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pembabakan.

### **2. BAB II Dasar Pemikiran**

Berisi kumpulan teori yang digunakan antara lain mengenai teori Pemasaran, teori Promosi, teori destinasi, dan teori desain.

### **3. BAB III Data dan Analisis Masalah**

Berisi hasil analisis data melalui survey pada masyarakat, wawancara, studi literatur dari buku.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi konsep perancangan promo destinasi wisata Batu Mentas sebagai tempat edukasi wisata dengan cara aktivasi, konsep visual yang sesuai dan menarik untuk target audiens, konsep media yang di pakai dan hasil media perancangan.

### **5. BAB V Penutup**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan perancangan media.